

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengembangan Masyarakat

Sehubungan pengembangan masyarakat muncul sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang banyak dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Menurut (FCDL, 2003:1) dalam (Zubaedi, 2013 hlm 5-6) Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi dimana masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Menurut (Ife, Jim, 1997: 2) dalam (Zubaedi, 2013 hlm 5) mengungkapkan bahwasannya Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai tentang keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dalam Pengembangan masyarakat dalam kerangka ini menjadi sebuah proses restrukturisasi masyarakat dengan cara menawarkan pola-pola swadaya partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi mereka sehingga akan lebih memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan waktu-waktu sebelumnya memberdayakan mereka.

Biasanya dalam pengembangan masyarakat kegiatannya akan difokuskan pada upaya untuk menolong dan membantu orang-orang yang memiliki minat untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Sejalan dengan itu menurut (Payne,1995:165) dalam (Zubaedi, 2013 hlm 6) pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan:.

- 1) Program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan warga kurang mampu dipenuhi oleh pihak lain yang bertanggungjawab.

Menurut (Zubaedi, 2013 hlm 5) salah satu tujuan dari pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang akan memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya, yang mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan masyarakat dapat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang dapat mencerminkan tumbuhnya semangat dan partisipasi dalam sebuah kegiatan dalam hal kesosialan. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial di dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan saling membantu untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak lain dengan cara berdialog secara baik dan disadari dengan penuh pemahaman aksi sosial nyata.

Pada dasarnya pengembangan masyarakat ini diadakan untuk membantu masyarakat dalam memberdayakan diri mereka untuk menimbulkan rasa berjiwa sosial, menumbuhkan minat dan pada umumnya membantu masyarakat lapis bawah yang tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam ruang lingkup sosial.

2.1.2 Gerakan Literasi

Gerakan literasi dilakukan karena rendahnya minat dan budaya baca masyarakat ditengah teknologi semakin maju yang dapat saja mengakibatkan anak

malas untuk membaca buku. Mereka lebih senang bermain gadget, menonton televisi dan mengakses internet.

Gerakan literasi yang maju dapat diyakini oleh banyak kalangan mampu menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas sumber daya manusia dan kualitas suatu bangsa. Meskipun demikian, bahwa kenyataannya gerakan literasi di Indonesia masih belum populer.

Banyak yang menilai bahwa gerakan literasi progresif merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Namun kenyataannya gerakan literasi di Indonesia masih belum populer. Penyebaran berita bohong atau hoax, ujaran kebencian bahkan fitnah menjadi bukti tidak ada budaya literasi masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat yang mentransmisikan nilai-nilai literasi atau budaya literasi selalu menyeleksi atau memilah semua informasi yang ada dan dapat mengidentifikasi informasi yang bermanfaat atau informasi yang tidak bermanfaat

Dikutip dari Haryanti dalam Makhrus dan Cahyani (2017) dalam (Musyarafah, 2018), menjelaskan adanya gerakan literasi sebagai budaya literasi. Budaya literasi adalah menggunakan cara berpikir yang mengikuti proses membaca, menulis dan akhirnya menghasilkan aktivitas kreatif pada masyarakat. Oleh karena itu, gerakan literasi patut mendapat perhatian dan apresiasi khusus dari semua pihak, karena gerakan ini selalu mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membiasakan literasi, yang pada akhirnya memungkinkan melalui berbagai tugas dan juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, komunitas dan kehidupan bernegara. Menurut Nurohman dalam Abad Badruzzaman, dkk (2015) dalam (Musyarafah, 2018) Dijelaskan, literasi umumnya melibatkan dua kemampuan kreatif, menulis dan membaca. Begitu pula sebaiknya, membaca tidak ada gunanya jika setelah itu tidak menulis. Banyak orang memisahkan kedua aktivitas ini. mereka beranggapan bahwa membaca berbeda dengan menulis, orang bisa membaca karena menulis, tetapi orang juga bisa membaca untuk memperluas wawasan mereka karena tujuan mereka adalah menghasilkan tulisan untuk

dibagikan kepada masyarakat, jadi jika membaca tidak menghasilkan tulisan tapi untuk digunakan sendiri, itu tidak masalah. Tentu saja hal ini kurang bermanfaat bagi orang lain. Memang, adanya hal ini tidak terlepas dari maraknya gejala-gejala umum yang meresahkan masyarakat dalam menulis.

Dari defenisi diatas dapat diklasifikasikan literasi dalam perkembangannya. Pada masa perkembangan awal, literasi didefenisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan suatu pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Kualitas Sumber Daya Manusia dapat ditingkatkan melalui gerakan literasi. Gerakan literasi atau budaya literasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan berbagai informasi yang bermanfaat. Memberikan pemahaman yang dapat menjadikan seseorang mengambil sebuah keputusan dengan tepat dan akurat.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan Dalman (2013:5) dalam (Wandasari, 2017) Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran karena siswa dapat memperoleh informasi melalui membaca. Membaca memberi anda banyak informasi, pandangan yang lebih luas dan perspekrif yang lebih baik. Membaca dapat menjadi hal yang menyenangkan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pada anak usia dini, meskipun perkembangan teknologi informasi kontenporer terus mempengaruhi anak-anak.

Literasi berasal dari bahasa inggris *literacy* yang berarti kemampuan membaca. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulisan. Menurut (Damayantie, 2015)

Istilah literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sebuah pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian. Konsep literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengar dan menggunakan teknologi. Konsep literasi telah berkembang menjadi keterampilan atau literasi dalam bidang teknologi, politik, berpikir kritis dan kepekaan terhadap lingkungan, hal ini tentunya berkembang dari arti aslinya yang di maknai hanya kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, pentingnya literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami berbagai teks yang digunakan atau digunakan dalam wacana masyarakat, seperti teks naratif, presentasi, deskriptif dan lain-lain untuk menganbil dan meanfsirkan sesuatu.

Menurut Atmazaki dalam (Triawan, 2020 hlm 31) Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatan kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Sebagai poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat, programprogram literasi di masyarakat bertujuan untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.

2.1.3 Pengelolaan Gerakan Literasi

Pada dasarnya bahwasannya pengelolaan atau manajemen adalah sutau yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam tertujunya suatu tujuan dalam sebuah program ataupun kegiatan. Secara tidak langsung bahwasannya penelolan adalah suatu penunjang yang memang harus ada dan proses dalam pembentukan suatu program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut abu rahum (2015 hlm : 1625) fungsi manajemen atau pengelolaan pada dasarnya mengacu pada permasalahan dan tujuan yang sama, yaitu agar dimaksudkan supaya mekanisme manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan berdaya guna, berhasil guna tepat guna.

Guna mencapai sebuah tata kelola dan fungsi manajemen yang baik dalam program gerakan literasi maka dari itu menurut Terry (dalam Wibowo 2020) bahwasanya ada 4 fungsi manajemen yang dapat digunakan diantaranya ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau evaluasi.

1) Perencanaan

Secara umum tentunya dengan program atau kegiatan apapun yang ingin dilakukan, yang terpenting adalah perencanaan. Perencanaan adalah hal pertama yang direncanakan untuk merencanakan program atau program agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi, misi program. Hal tersebut sejalan dengan hal ini menurut Enoch (1995:1) dalam (Ananda, 2019 hlm 1) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan Sagala (2005:19) dalam (Ananda, 2019 hlm 2) menjelaskan bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang mendefinisikan pemilihan model untuk memandu para pengambil keputusan untuk mengoordinasikan sejumlah keputusan besar semacam itu dalam periode waktu tertentu dan mengarah pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Implementasi ini terjadi setelah perencanaan program selesai, disepakati dan siap untuk dilaksanakan adapun menurut (Aini et al., 2022 hlm 186) Implementasi adalah ukuran untuk memastikan bahwa semua anggota tim berusaha mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi. Dengan kata lain, implementasi atau pelaksanaan adalah proses penerapan semua rencana, konsep, ide dan visi yang telah disiapkan sebelumnya, baik ditingkat manajemen maupun ditingkat operasional untuk mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan step terakhir yang dilaksanakan karena evaluasi pada dasarnya adalah kegiatan menilai apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan apakah tujuan, visi dan misi sudah tercapai

ataupun belum sejalan dengan hal ini evaluasi menurut Djemari Mardapi (2008:8) dalam (Febriana, 2019 hlm 7) Evaluasi merupakan salah satu rangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, efisiensi atau produktivitas suatu unit kelembagaan dalam melaksanakan sesuatu program. Penilaian membutuhkan informasi hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian, yang memiliki banyak dimensi seperti keterampilan, kreativitas, minat, sikap dan perilaku dan lain sebagainya. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan dalam kegiatan assesment juga berbeda-beda tergantung dari jenis informasi yang dikumpulkan. Pengukuran, evaluasi dan penilaian bersifat progresif, artinya kegiatan ini dilakukan secara berurutan, mulai dari pengukuran, kemudian evaluasi dan yang terakhir adalah penilaian. Tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk menumbuhkan program yang di evaluasi apakah program tersebut perlu di perbaiki, dilanjutkan atau bahkan dihentikan. Selain itu, kemanfaatan hasil evaluasi ini dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur dalam keberlanjutan program.

2.1.4 Pojok Baca

Pojok baca adalah salah satu program usulan inovasi dari Program keluarga harapan (PKH) Kabupaten Ciamis. Pojok baca adalah sebuah tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program gerakan literasi, pojok baca sendiri adalah sebuah perpustakaan yang di buat untuk membantu masyarakat, memfasilitasi masyarakat dan untuk meningkatkan minat baca dari masyarakat sekitar.

Kemendikbud (2016:17) dalam (Ratmono, 2017 hlm: 33) Pojok baca atau juga sering disebut dengan sudut baca adalah sebuah ruangan yang terletak di sudut ruang atau tempat yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan.

Pojok baca menurut Haryanti (Librarian, 2016) dalam (Adrianti, 2019) adalah tempat di dalam atau di luar ruangan yang dilengkapi dengan bagan bacaan seperti buku. Pojok buku merupakan salahsatu cara untuk meningkatkan minat baca. Pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan atau bahkan perpustakaan kecil,

mendekatkan buku pada masyarakat. Tujuan dari pojok baca sendiri adalah untuk memasyarakatkan dan meningkatkan budaya masyarakat.

Kurniati dan Farida (2018: 83) dalam (Adrianti, 2019) Adapun manfaat dari pojok baca itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan akses yang mudah kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari buku.
- 2) Menarik minat masyarakat untuk berkunjung serta dapat menumbuhkan minat baca masyarakat karena tersedianya buku-buku yang beragam dan untuk semua kalangan.
- 3) Menambah wawasan anak-anak maupun orang tua dengan membaca buku-buku yang ada serta dapat menanamkan karakter positif dari buku- buku yang dibaca.

Konsep dari pojok baca ini yaitu seperti perpustakaan desa yang di sediakan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) kabupaten ciamis. Pemanfaatan lokasi strategis PKH Shop ini untuk dijadikan lokasi pojok baca oleh PKH kabupaten ciamis diharapkan akan merangsang masyarakat untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.

Pemanfaatan lokasi ini untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari partisipasi masyarakat yang berkunjung pada lokasi PKH Shop untuk berkunjung ke pojok baca. Pojok baca ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk saling beradaptasi dengan yang lainnya.

Keberadaan pojok baca sendiri bertujuan dengan selarasnya pertumbuhan dan peningkatan minat baca masyarakat, bukan hanya itu pojok baca itu sendiri juga bertujuan untuk mengenalkan beragam bacaan untuk nantinya dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media belajar, berkomunikasi serta dapat memberikan sebuah pengetahuan dan pengalaman bagi para masyarakat yang membaca. Selain itu pojok baca juga secara tidak langsung bertujuan mengajak masyarakat untuk senantiasa meningkatkan minat baca.

2.1.5 Minat Baca

1) Minat

Secara umum minat menunjukkan sikap internal seseorang untuk memperhatikan suatu hal yang khusus, yang timbul dari dorongan internal dan perasaan senang. Dalam hal ini minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang membuat seseorang menemukan atau mencoba suatu kegiatan dalam bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap masalah lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan terus menerus untuk memperhatikan dan mendatangkan kegembiraan pada suatu kegiatan yang disertai dengan perasaan gembira. Minat juga harus membutuhkan perhatian yang kuat dan intens yang memaksa individu untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan. Minat juga berarti menyukai tanpa ada kaitan atau paksaan.

Menurut (Muhibin, 1999) dalam (Maesaroh, 2013) Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut (Muhibin, 1999) dalam (Maesaroh, 2013) bahwa Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang. Menurut Pasaribu dan Simanjutak secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Minat disposisional (arahan minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).

- b. Minat aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar

Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat ataupun semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain.

2) **Baca**

Membaca adalah dasar untuk pembelajaran, kehidupan sehari-hari dan pertumbuhan spiritual. Lebih jauh lagi, kualitas hidup seseorang tercermin dari bagaimana mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Seseorang berusaha memaksimalkan potensi dirinya dengan membaca. Dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta menganalisis masalah untuk menemukan solusi yang tepat dan baik dari masalah tersebut.

Menurut (Aster & Sigit, 2019) dalam (Sukiyanto et al., 2021 hlm: 113) Membaca sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan keterampilan yang memerlukan fungsi pengkodean , yaitu berfungsi untuk menghasilkan atau menyampaikan ucapan kepada pihak lain. Sedangkan menurut Dalman (2013) dalam (Sukiyanto et al., 2021) membaca adalah proses pemahaman secara literal, interpretif, kritis dan kreatif terhadap isi bacaan dengan tujuan memperoleh informasi dan pemahaman sebanyak-banyaknya.

Membaca juga merupakan kegiatan yang memperkuat beberapa indera sekaligus, karena membaca dapat menyimpan lebih banyak informasi dan bertahan lebih lama. Dalam manfaat membaca ada beberapa faktor yaitu:

- a) Pertama seorang harus memeriksa apakah membaca adalah suatu kebutuhan, kegiatan rutin atau hanya kegiatan santai.
- b) Faktor lainnya adalah mengetahui jenis bacaan apa yang sering kedua harus mengetahui jenis bahan bacaan yang sering dan disenangi seseorang kemudian

menilai apakah bahan bacaan tersebut baik dan bermanfaat bagi pembaca atau tidak.

Membaca juga secara umum mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Sebuah cara untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang anda baca.
- b) Untuk memperoleh pengetahuan, memperoleh ide-ide baru, memperluas wawasan keilmuan, pemahaman dan pandangan, menambah pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan berpikir dan mengevaluasi sesuatu melalui tulisan.
- c) Cara untuk memperoleh keterampilan atau kualifikasi tertentu.
- d) Sebagai sarana untuk mencapai kepuasan pribadi.
- e) Membaca menjadi proses komunikasi antara penulis dan pembaca.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca adalah dasar untuk mempelajari banyak hal lainnya. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual siswa. melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan menjelajahi dunia yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Menurut (Siregar, 2004) dalam (Elendiana, 2020) Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca masyarakat merupakan suatu keadaan dimana masyarakat menjadi gemar membaca. Mengenai minat membaca Siswati (2010) dalam (Mustangin, 2018) mengungkapkan bahwa Minat terhadap membaca berarti disposisi yang mendorong individu untuk mencari kesempatan dan sumber-sumber untuk melakukan aktivitas membaca.

Hobi membaca adalah kesenangan atau minat seseorang yang intens dalam melakukan kegiatan membaca tanpa ada paksaan dari orang lain. Sandjaja (2001:3) dalam (Wahyuni & Sukartiningsih, 2019), mengungkapkan bahwa terdapat tiga dimensi atau indikator untuk menentukan minat membaca seseorang, yaitu kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan pentingnya membaca. Tingkat minat membaca seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami isi teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Laughlin dan Allen

dalam (Rahim, 2005:8) dalam (Wahyuni & Sukartiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi preferensi membaca seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami bacaan. Sebaliknya, jika minat baca seseorang rendah, maka tingkat pemahamannya juga rendah. Sejalan dengan ini Sudarsana (2014:1.11) dalam (Wahyuni & Sukartiningsih, 2019) Ketertarikan pada membaca bukanlah suatu keterampilan bawaan atau sesuatu yang dapat berkembang secara alami, tetapi membutuhkan bimbingan orang dewasa untuk mengembangkannya.

Kegemaran pada membaca ditegaskan oleh semua pihak untuk selalu dikembangkan, sebagaimana ditunjukkan oleh tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan undang-undang tahun 1945 yaitu pendidikan untuk kehidupan bangsa. Rendahnya minat masyarakat indonesia merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi. Preferensi bacaan seseorang dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan kuat seseorang terhadap sumber bacaan tertentu. Oleh karena itu, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang meningkatkan minat baca masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mendukung penelitian ini, maka diperlukan hasil penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa, diantaranya:

- 2.2.1 G. Kamardana, dkk. (2021). Dengan judul “Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Tejakula Tahun Ajaran 2019/2020”. Program studi pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, indonesia. dalam penelitian membahas tentang efektivitas gerakan literasi sekolah (GLS), tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mengetahui efektivitas

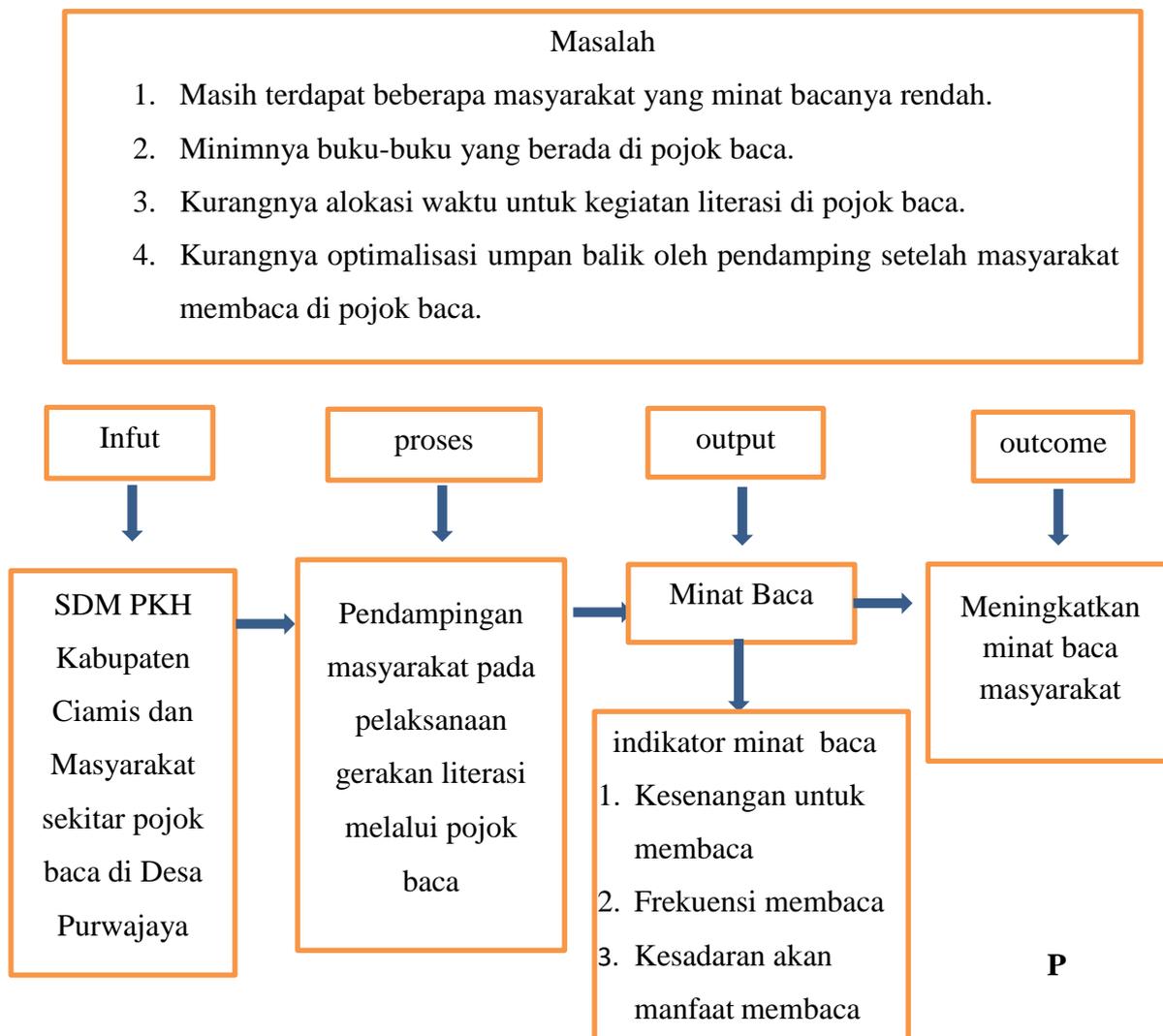
Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020, dan untuk mengetahui efektivitas secara simultan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada Tema Panas dan Perpindahannya dan Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun metode yang digunakan yaitu, Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Disebut eksperimen semu karena belum memenuhi persyaratan rancangan penelitian eksperimen sesungguhnya (true experiment).

- 2.2.2 Patimah. "Efektivitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar". dari penelitian ini membahas tentang membangun siswa untuk memiliki budaya literasi yang tinggi, dengan metode mendongeng untuk mengembangkan kemampuan berbicara, membaca dan menulis para siswa tanpa harus terkendala dengan rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Kegiatan mendongeng atau bercerita sangat ringan bagi siswa untuk dilakukan dengan hal itu dapat pula mengembangkan budaya literasi dan mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan melatih kepercayaan diri siswa.
- 2.2.3 Nella Maghfiroh, Gunarti Dwi Lestari.(2020). "Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat di Kota Surabaya". Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini membahas tentang gerakan literasi untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat di Surabaya, kegiatan literasi ini dilaksanakan di TBM Dukuh Pakis, kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dari masyarakat diantaranya: membaca buku bersama, bimbingan belajar dan pemberian motivasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada di

masyarakat maka akan diperoleh data yang realita, mendalam dan sesuai fakta yang ada tentang gerakan literasi untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat di TBM Dukuh Pakis, Surabaya.

- 2.2.4 Sukiyanto, dkk. (2021). “Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca”. STIT Al-Fattah Siman Lamongan Universitas Billfath Lamongan. Dalam penelitian ini membahas tentang pendampingan pada masyarakat dalam gerakan literasi melalui rumah baca. Hasil yang sudah dicapai yaitu pertama, terbentuknya rumah baca sebagai fasilitas anak-anak di dusun Cumpleng, untuk dapat belajar dan membaca. Kedua, dampak perubahan masyarakat, anak-anak dan para pemuda terhadap rumah baca setelah terbentuknya didesa Cumpleng. Walaupun tim pendampingan ini tidak setiap waktu mengontrol keadaan rumah baca ini, akan tetapi kami sudah membuat struktural dan mengajak seorang pemuda yang berasal dari dusun Cumpleng sendiri untuk menjalankan program ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.
- 2.2.5 Maya Fitrotunnisa. (2019). “Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Dalam penelitian ini membahas tentang Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu Gerakan literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Berarti gerakan literasi di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa, Namun dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam minat baca siswa belum efektif, berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi disebabkan karena kurangnya buku bacaan yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas dan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi mengenai aspek yang akan diteliti, maka fokus penelitian akan merinci pada bagaimana gerakan literasi melalui pojok baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?